BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan, pihak-pihak yang berkepeningan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi *debit* dan sisi *kredit*. Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang masa perputarannya kurang atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah : Kas, Efek, Piutang Dagang, Piutang Wesel, Persediaan, dan Perlengkapan. Aktiva tetap adalah aktiva yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau berjangka panjan. Termasuk dalam kelompok ini antara lain : Tanah, Bangunan dan Gedung, Mesin, Peralatan, Kendaraan, dan Inventaris. Sedangkan pada sisi *kredit* atau pasiva menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yakni hutang dan modal. Hutang terdiri dari dua macam hutang yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka

panjang. Hutang jangka pendek adalah hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun, seperti hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang bank jangka pendek. Hutang jangka panjang adalah hutang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti hutang bank jangka panjang, hutang obligasi, maupun hutang hipotik. Sisi pasiva lainnya adalah modal yang terdiri dari modal saham, agio saham, laba ditahan, dan cadangan-cadangan. Demikian neraca yang terdapat pada perusahaan PT. SMART.

Table 4.1 : Neraca Aktiva PT.SMART

ASET	2015	2016	2017
ASET LANCAR			
Kas	1.549.281	350.468	615.915
Piutang usaha	3.023.512	3.203.949	3.972.925
Persediaan	3.389.788	4.387.631	4.501.828
Pajak di bayar dimuka	1.642.951	1.162.745	384.600
Biaya di bayar dimuka	1.074.613	2.141.794	1.688.225
JUMLAH ASET LANCAR	**10.680.145**	**11.246.586**	**11.163.493**
ASET TIDAK LANCAR	70.064	20.847	283.900
Piutang non-usaha	999	1.365.565	1.323.468
Pajak tangguhan	47.393	46.277	61.449
Uang muka investasi	1.190.146	1.145.193	1.089.907
Tanaman menghasilkan	66.561	41.612	61.449
T. Belum menghasilkan	10.736.651	11.165.271	11.512.960
Aset tetap	22.232	22.232	22.232
Goodwill	1.142.824	1.087.827	1.627.105
Aset lain-lain			
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	**13.276.870**	**14.894.824**	**15.960.608**
JUMLAH ASET	**23.957.015**	**26.141.410**	**27.124.101**

Sumber : Laporan Keuangan PT.SMART Tahun 2015-2017, data diolah tahun 2019

Table 4.2 : Neraca Hutang PT.SMART

HUTANG DAN MODAL	2015	2016	2017
HUTANG JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pend	7.565.380	4.230.897	5.037.679
Utang usaha	1.819.789	2.503.968	2.258.751
Uang muka pelanggan	121.157	113.821	287.075
Beban akrual	181.357	268.309	269.075
Utang pajak	61.739	24.745	35.011
Utang bank jangka panj	147.766	315.614	577.672
Utang obligasi		899.453	
JUMLAH HUTANG JANGKA PENDEK	**9.897.188**	**8.356.807**	**8.465.263**
HUTANG JANGKA PANJANG			
Hutang pajak tangguhan	457.197	220.205	12.124
Imbalan pasca kerja	407.596	490.861	593.063
Utang bank jangka panj	1.891.684	6.316.046	6.596.420
Utang pada berelasi	1.284.993	418.638	30.965
Utang obligasi	998.139	99.783	99.864
Utang lain	1.397.448	39.635	26.423
JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG	**6.437.057**	**7.585.168**	**7.358.859**
JUMLAH HUTANG	**16.334.245**	**15.941.975**	**15.824.122**
MODAL			
Modal saham	574.439	574.439	574.439
Tambahan modal	1.756.876	1.756.876	1.756.876
Saldo laba	5.016.150	7.607.091	8.699.107
Modal lain	268.471	255.702	263.310
JUMLAH	**7.615.936**	**10.194.108**	**11.293.732**
Kepentingan nonpengd	6.834	5.327	6.247
JUMLAH MODAL	**7.622.770**	**10.199.435**	**11.299.979**
JUMLAH UTANG DAN MODAL	**23.957.015**	**26.141.410**	**27.124.101**

Sumber : Laporan Keuangan PT.SMART Tahun 2015-2017, data diolah tahun 2019

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi atau rugi-laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indicator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan laba-rugi pada dasarnya menggambarkan dua arus yang membentuk laba dan rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Demikian laporan laba-rugi di PT. SMART.

Table 4.3 : Laporan Laba-Rugi PT. SMART

LABA/RUGI	**2015**	**2016**	**2017**
PENJUALAN BERSIH	**36.230.113**	**29.752.126**	**35.318.102**
BEBAN POKOK PENJUALAN	**(32.291.081)**	**(25.516.008)**	**(30.993.225)**
LABA KOTOR	**3.939.032**	**4.236.118**	**4.324.877**
BEBAN USAHA	**(2.922.013)**	**(2.790.670)**	**(2.757.609)**
LABA USAHA	**1.017.019**	**1.445.448**	**1.567.268**
BEBAN LAIN-LAIN			
Bunga	18.611	163.445	96.580
Ekuitas pada laba(rugi)	(15.510)	(5.479)	7.406
Beban bunga	(411.306)	(482.014)	(479.717)
Laba(rugi) selisih kurs	(997.486)	346.617	(98.389)
Lain-lain	182.022	(37.215)	105.246
Beban lain-lain	**(1.223.669)**	**(14.646)**	**(368.874)**
LABA SEBELUM PAJAK	**(206.650)**	**1.430.802**	**1.198.394**
BEBAN PAJAK	183.590	(214.394)	(182.842)
Kini	(4.731)	1.598.219	161.819
Tangguhan		(215.088)	
Final	**178.859**	**1.168.737**	**(21.023)**
Jumlah beban pajak			
LABA BERSIH	**(385.509)**	**2.599.539**	**1.198.394**

Sumber : Laporan Keuangan PT.SMART Tahun 2015-2017, diolah tahun 2019

B. Analisis Data

Alat analisis yang dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan di Pt. SMART pada tahun 2015 sampai 2017 adalah analisis radio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Analisis Laporan Keuangan PT. SMART

Laporan keuangan PT. SMART periode tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas PT. SMART tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus :

1. Rasio Lancar = $\frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$

Table 4.4 : Perhitungan analisis rasio lancar tahun 2015-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio (%)	Nilai	Kreteria
2015	10.680.145	9.897.188	108	25	Kurang Baik
2016	11.246.586	8.356.807	135	50	Cukup Baik
2017	11.163.493	8.465.263	132	50	Cukup Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{10.680.145}{9.897.188}$ = 1,079109 dipersenkan 108%

b.) Tahun 2016 = $\frac{11.246.586}{8.356.807}$ = 1,3457994 dipersenkan 135%

c.) Tahun 2017 = $\frac{11.163.493}{8.465.263}$ = 1,3187414 dipersenkan 132%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 diperoleh rasio lancar sebesar 108% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 1,08 dari aktiva lancar. Tahun 2016 rasio lancar

naik menjadi 135% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp.1,35 dari aktiva lancar. Tahun 2017 rasio lancar menurun menjadi 132% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp.1,32 dari aktiva lancar. Apabila dibandingkan dari tahun 2015 dan 2016 maka rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 27% sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3% bila dibandingkan dengan 2016.

2. Rasio Cepat = $\frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$

Table 4.5 : Perhitungan analisis rasio cepat tahun 2015-2017

Tahun	Aktiva lancar - persediaan	Utang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	7.290.357	9.897.188	73	50	Cukup baik
2016	6.858.955	8.356.807	82	75	Baik
2017	6.661.665	8.465.263	79	75	Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{10.680.145 - 3.389.788}{9.897.188}$ = 0,7366089 dipersenkan 73%

b.) Tahun 2016 = $\frac{11.246.586 - 4.387.631}{8.356.807}$ = 0,8207626 dipersenkan 82%

c.) Tahun 2017 = $\frac{11.163.493 - 4.501.828}{8.465.263}$ = 0,7869413 dipersenkan 79%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 diperoleh rasio cepat sebesar 73% berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 akan dijamin sebesar Rp.0,73 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2016 rasio cepat sebesar 82% berarti setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 akan dijamin sebesar Rp. 0,82 aktiva lancar dikurang persediaan. Tahun 2017 rasio cepat

sebesar 79% berarti setiap utang sebesar Rp.1,00 akan dijamin sebesar Rp.0,79 aktiva lancar dikurangi persediaan. Apabila tahun 2015 dibandingkan dengan 2016, maka rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 9%. Tahun 2017 rasio cepat 82% mengalami penurunan sebesar 3% bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang disebabkan turunnya aktiva lancar dikurang persediaan dan naiknya utang lancar.

3. Rasio Kas Atas Aktiva Lancar = $\frac{Kas}{Aktiva\ Lancar}$

Table 4.6 : Perhitungan analisis rasio kas atas aktiva lancar tahun 2015-2017

Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Rasio (%)	Kriteria
2015	1.549.281	10.680.145	15	0
2016	350.467	11.246.586	3	Menurun
2017	615.915	11.163.493	6	Meningkat

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{1.549.281}{10.680.145}$ = 0,1450618 dipersenkan 15%

b.) Tahun 2016 = $\frac{350.467}{11.246.586}$ = 0,0311621 dipersenkan 3%

c.) Tahun 2017 = $\frac{615.915}{11.163.493}$ = 0,0551722 dipersenkan 6%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 rasio kas atas aktiva lancar sebesar 15%. Tahun 2016 rasio kas atas aktiva lancar sebesar 3%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio kas atas aktiva lancar menurun 12%. Tahun 2017 rasio kas atas aktiva lancar sebesar 6%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio kas atas aktiva lancar naik sebesar 3%.yang dikarenakan kas meningkat.

4. Rasio Kas Atas Utang Lancar = $\frac{Kas}{Utang\ Lancar}$

Table 4.7 : Perhitungan analisis rasio kas atas utang lancar tahun 2015-2017

Tahun	Kas	Utang Lancar	Rasio (%)	Kriteria
2015	1.549.281	9.897.188	17	0
2016	350.467	8.356.807	4	Menurun
2017	615.915	8.465.263	7	Meningkat

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{1.549.281}{9.897.188}$ = 0,1565375 dipersenkan 17%

b.) Tahun 2016 = $\frac{350.467}{8.356.807}$ = 0,0419379 dipersenkan 4%

c.) Tahun 2017 = $\frac{615.915}{8.465.263}$ = 0,0727579 dipersenkan 7%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 rasio kas atas utang lancar sebesar 17%. Tahun 2016 rasio kas atas utang lancar sebesar 4%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio kas atas utang lancar tahun 2016 menurun sebanyak 13%. Artinya kas tidak dapat menutupi utang lancar. Tahun 2017 rasio kas atas utang lancar sebesar 7%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio kas atas utang lancar tahun 2017 meningkat sebesar 3% yang berarti kas dapat menutupi utang lancar.

b. Rasio Solvabilitas PT. SMART Tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus :

1.) Rasio Utang Atas Aktiva = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$

Table 4.8 : Perhitungan analisis rasio utang atas aktiva tahun 2015-2017

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	16.334.245	23.957.015	68	25	Kurang Baik
2016	15.941.975	26.141.410	61	25	Kurang Baik
2017	15.824.122	27.124.101	58	25	Kurang Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{16.334.245}{23.957.015}$ = 0,6818147 dibulatkan 0,68

b.) Tahun 2016 = $\frac{15.941.975}{26.141.410}$ = 0,6098361 dibulatkan 0,61

c.) Tahun 2017 = $\frac{15.824.122}{27.124.101}$ = 0,5833971 dibulatkan 0,58

Dari hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 rasio utang atas aktiva sebesar 68% ini menunjukkan bahwa setiap total utang Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 0,68 aktiva perusahaan. Tahun 2016 rasio utang atas aktiva sebesar 61% ini menunjukka bahwa setiap total utang Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,61 aktiva perusahaan. Tahun 2017 rasio utang atas aktiva sebesar 58% ini menunjukkan bahwa setiap total utang Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,58 aktiva perusahaan. Dilihat dari tahun ke tahun rasio utang atas aktiva mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 7% tahun 2016 ketahun 2017 sebesar 3% yang disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total utang.

2.) Rasio Utang Atas Modal = $\frac{Total\ Utang}{Modal}$

Table 4.9 : Perhitungan analisis rasio utang atas modal tahun 2015-2017

Tahun	Utang	Modal	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	16.334.245	7.622.770	214	100	Sangat Baik
2016	15.941.975	10.199.435	156	75	Baik
2017	15.824.122	11.299.979	140	50	Cukup Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{16.334.245}{7.622.770}$ = 2,1428228 dibulatkan 2,14

b.) Tahun 2016 = $\frac{15.941.975}{10.199.435}$ = 1,5630253 dibulatkan 1,56

c.) Tahun 2017 = $\frac{15.824.122}{11.299.979}$ = 1,4003674 dibulatkan 1,40

Dari hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 rasio utang atas modal sebesar 214% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp.1,00 utang dijamin Rp.2,14 modal perusahaan. Tahun 2016 rasio utang atas modal sebesar 156% yang berarti Rp.1,00 utang dijamin dengan Rp.1,56 Modal perusahaan. Tahun 2017 rasio utang atas modal sebesar 140% ini menunjukkan bahwa setia Rp.1,00 dijamin dengan Rp.1,40 modal perusahaan. Pada tahun 2015 menuju 2016 mengalami penurunan sebesar 58% yang disebabkan naiknya modal sendiri dan menurunnya total utang. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16% dari tahun 2016, hal ini disebabkan karena

menurunnya utang dan meningkatnya modal perusahaan. Kenaikan modal perusahaan disebabkan naiknya kekayaan dari pendanaan.

c. Rasio Aktivitas PT. SMART Tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan rumus :

1.) *Total Asset Trun Over* = $\frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$

Table 4.10 : Perhitungan analisis *Total Asset Trun Over* tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio	Nilai	Kriteria
2015	36.230.113	23.957.015	1,51 kali	25	Kurang Baik
2016	29.752.126	26.141.410	1,14 kali	25	Kurang Baik
2017	35.318.102	27.124.101	1,30 kali	25	Kurang baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMAR

a.) Tahun 2015 = $\frac{36.230.113}{23.957.015}$ = 1,5122966 dibulatkan 1,51

b.) Tahun 2016 = $\frac{29.752.126}{26.141.410}$ = 1,1381225 dibulatkan 1,14

c.) Tahun 2017 = $\frac{35.318.102}{27.124.101}$ = 1,302093 dibulatkan 1,30

Dari hasil analisis rasio aktivitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2015 perputaran total aktiva sebanyak 1,51 kali. Artinya setiap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.1,51 penjualan. Tahun 2016 perputaran total aktiva turun sebanyak 1,14 kali. Artinya setiap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasikan Rp.1,14 penjualan. Tahun 2017 perputan total aktiva mengalami kenaikan kembali sebanyak 1,30 kali. Artinya setiap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.1,30 penjualan.

2.) *Fixed Asset Turn Over* = $\frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap}$

Table 4.11 : Perhitungan analisis *Fixed Asset Trun Over* tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio	Nilai	Kriteria
2015	36.230.113	10.736.651	3,37 kali	75	Baik
2016	29.752.126	11.165.271	2,66 kali	75	Baik
2017	35.318.102	11.512.960	3,07 kali	75	Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMAR

a.) Tahun 2015 = $\frac{36.230.113}{10.736.651}$ = 3,3744333 dibulatkan 3,37

b.) Tahun 2016 = $\frac{29.752.126}{11.165.271}$ = 2,6647025 dibulatkan 2,66

c.) Tahun 2017 = $\frac{35.318.102}{11.512.960}$ = 3,0676822 dibulatkan 3,07

Dari hasil analisis rasio aktivitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2015 perputaran aktiva tetap sebanyak 3,37 kali. Artinya setiap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.3,37 penjualan. Tahun 2016 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebanyak 2,66 kali. Artinya setiap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.2,66 penjualan. Tahun 2017 perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan sebanyak 3,07 kali. Artinya setoap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.3,07 penjualan.

3.) *Inventory Turn Over* = $\frac{Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan}$

Table 4.12 : Perhitungan analisis *Inventory Trun Over* tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Rata" Persediaan	Rasio	Kriteria
2015	1.619.335	1.694.894	0,96	0
2016	1.548.624	2.193.815	0,71	Menurun
2017	1.511.525	2.250.914	0,67	Menurun

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMAR

a.) Tahun 2015 = $\frac{1.619.335}{1.694.894}$ = 0,9554196 dibulatkan 0,96

b.) Tahun 2016 = $\frac{1.548.624}{2.193.815}$ = 0,7059046 dibulatkan 0,71

c.) Tahun 2017 = $\frac{1.511.525}{2.250.914}$ = 0,6715161 dibulatkan 0,67

Dari hasil analisis rasio aktivitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2015 *inventory trun over* sebesar 0,96 kali dalam satu tahun. Tahun 2016 *inventory trun over* menurun sebesar 0,71 kali. Tahun 2017 *inventory trun over* masih menurun menjadi sebesar 0,67 kali.

d. Rasio Profitabilitas PT. SMART tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus :

1.) *Profit margin* = $\frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$

Table 4.13 : Perhitungan analisis rasio profit margin tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	385.509	1.619.335	23	100	Sangat Baik
2016	2.599.539	1.548.624	167	100	Sangat Baik
2017	1.177.371	1.511.525	77	100	Sangat Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{385.509}{1.619.335}$ = 0,2380662 dipersenkan 23,80662

b.) Tahun 2016 = $\frac{2.599.539}{1.548.624}$ = 1,6786121 dipersenkan 167,86121

c.) Tahun 2017 = $\frac{1.177.371}{1.511.525}$ = 0,7789292 dipersenkan 77,89292

Dari hasil analisis rasio profitabilitas diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 *profit margin* sebesar 23,80662%. Tahun 2016 *profit margin* sebesar 167,86121%. Tahun 2017 *profit margin* sebesar 77,89292%. Jika dibandingkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 *profit margin* meningkat. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2017 maka *profit margin* mengalami penuruna.

2.) *Return on investment* (ROI) = $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$

Table 4.14 : Perhitungan analisis ROI tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	385.509	23.957.015	2%	25	Kurang Baik
2016	2.599.539	26.141.410	10%	100	Sangat Baik
2017	1.177.371	27.124.101	4%	50	Cukup Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{385.509}{23.957.015}$ = 0,0160917 dipersenkan 2%

b.) Tahun 2016 = $\frac{2.599.539}{26.141.410}$ = 0,0994414 dipersenkan 10%

c.) Tahun 2017 = $\frac{1.177.371}{27.124.101}$ = 0,0434068 dipersenkan 4%

Dari hasil analisis rasio profitabilitas diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 *Return on investmen* sebesar 2% berarti bahwa setiap Rp.1,00 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih Rp.0,02. Tahun 2016 *Trun on investmen* naik menjadi sebesar 10% berarti setiap Rp.1,00 keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1. Tahun 2017 *Return on investmen* menurun sebesar 4% hal ini disebabkan karena penurunan jumlah laba dari tahun sebelumnya.

3.) *Return on equity* (ROE) = $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$

Table 4.15 : Perhitungan analisis ROE tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	385.509	7.622.770	5	25	Kurang Baik
2016	2.599.539	10.199.435	25	100	Sangat Baik
2017	1.177.371	11.299.979	10	50	Cukup Baik

Sumber data didapat dan diolah penulis dari laporan keuangan PT. SMART

a.) Tahun 2015 = $\frac{385.509}{7.622.770}$ = 0,0505733 dipersenkan 5%

b.) Tahun 2016 = $\frac{2.599.539}{10.199.435}$ = 0,2548709 dipersenkan 25%

c.) Tahun 2017 = $\frac{1.177.371}{11.299.979}$ = 0,1041923 dipersenkan 10%

Dari hasil analisis rasio profitabilitas diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015 *Return on equity* menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 5%. Tahun 2016 *Return on equity* naik dengan menunjukkan tingkat investasi yang diperoleh 25%. Tahun 2017 *Return on equity*

menjadi turun ke 10%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 10% dan ini menunjukkan ketidak mampuan manajemen memperoleh *Return on equity*.

C. Pembahasan

1. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio

Pembahasan dari hasil analisis rasio (%) di atas adalah :

Komponen	2015	2016	2017
Likuiditas			
a. Rasio Lancar	108	135	132
b. Rasio Cepat	73	82	79
c. Raio Kas Atas Aktiva Lancar	15	3	6
d. Rasio Kas Atas Utang Lancar	17	4	7
Solvabilitas			
a. Rasio Utang Atas Kas	68	61	58
b. Rasio Utang Atas Modal	214	156	140
Aktivitas			
a. Total Asset Turn Over	1,51	1,14	1,30
b. Fixed Asset Turn Over	3,37	2,66	3,07
c. *Inventori Turn Over*	0,96	0,71	0,67
Profitabilitas			
a. Profit Margin	23	167	77
b. Return on investment	2	10	4
c. *Return on equity*	5	25	10

Sumber : Data yang di dapat dan di analisis penulis

Hasil analisis di atas dapat dijadikan acuan sebagai dasar perkembangan rasio dari tahun 2015 sampai 2017 dengan rincian sebagai berikut. Rumus yang digunakan

untuk menghitung perkembangan analisis rasio pada table di atas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan rasio} = \frac{Rasio\ Tahun\ Dasar}{Rasio\ tahun\ Yang\ di\ Analisis} \times 100$$

Perkembangan rasio berdasarkan analisis dari tahun 2015-2017

Komponen	2015	2016	2017
Likuiditas			
a. Rasio Lancar	100	80	82
b. Rasio Cepat	100	89	92
c. Raio Kas Atas Aktiva Lancar	100	500	250
d. Rasio Kas Atas Utang Lancar	100	425	243
Solvabilitas			
a. Rasio Utang Atas Kas	100	111	117
b. Rasio Utang Atas Modal	100	137	153
Aktivitas			
a. Total Asset Turn Over	100	132	116
b. Fixed Asset Turn Over	100	127	110
c. *Inventori Turn Over*	100	135	143
Profitabilitas			
a. Profit Margin	100	14	30
b. Return on investment	100	20	50
c. *Return on equity*	100	20	50

Sumber : Data yang di dapat penulis

1. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar atau dipenuhi tepat pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban tepat pada saat jatuh tempo disebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo disebut Illidkuid.

a. Rasio Lancar

PT. SMART pada periode waktu 3 tahun yaitu 2015, 2016 dan 2017 memiliki angka rasio lancar berturut-turut, yaitu 108%, 135%, dan 132% dimana pada tahun 2015 menunjukkan kriteria yang kurang baik namun di tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan dan memiliki kriteria yang cukup baik. Hasil analisis di atas menunnjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai harta yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menunjukkan kriteria yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan selama 3 tahun berturut-turut yang menghasilkan angka yang stabil.

b. Rasio Cepat

Merupakan rasio yang membandingkan antara kas beserta setara kas dengan hutang lancar dan pada kurun waktu 3 tahun, yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017 analisis rasio cepat pada perusahaan PT. SMART menghasilkan angka rasio berturut-

turut sebesar 73%, 82%, dan 78%. Sama dengan rasio lancar diatas, analisis rasio cepat menghasilkan angka yang cukup baik dan meningkat pada setiap tahunnya.

c. Rasio Kas Atas Aktiva Lancar

Perusahaan PT.SMART pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2015, 2016, dan 2017 memiliki angka rasio 15%, 3%, dan 6%. Dimana pada tahun 2015 memiliki angka yang tinggi dan mengalami penuruna di tahun 2016. Namun pada tahun 2017 rasio ini mengalami kenaikan kembali. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa rasio kas atas aktiva lancar mengalami turun-naik yang disebabkan turunnya jumlah kas.

d. Rasio Kas Atas Utang Lancar

Perusahaan PT.SMART pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2015, 2016, dan 2017 memiliki angka rasio 17%, 4%, dan 7%. Dimana pada tahun 2015 memiliki angka yang tinggi dan mengalami penuruna di tahun 2016. Namun pada tahun 2017 rasio ini mengalami kenaikan kembali. Hasil analisis di atas sama halnya dengan rasio kas atas aktiva lancar yang menunjukkan bahwa rasio kas atas utang lancar mengalami turun-naik yang disebabkan turunnya jumlah kas dan naiknya jumlah utang lancar.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan disebut solvable apabila memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dan sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat membayar atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan tersebut disebut insolvable.

a. Rasio Utang Atas Aktiva

Perusahaan PT. SMART dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017 pada analisis rasio utang atas aktiva menghasilkan angka yang kurang baik, yaitu 68%, 61%, dan 58%. Ketiga angka tersebut menunjukkan angka yang dibawah strandar. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

b. Rasio Utang Atas Modal

Perusahaan PT. SMART dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017 angka yang dihasilkan pada analisis rasio utang jangka panjang terhadap modal menghasilkan angka rasio yang baik, yaitu 214%, 156%, dan 140%. Meskipun dalam setiap tahun mengalami penurunan namun perusahaan ini masih dalam standar baik. Hal tersebut menjelskan bahwa modal yang dimiliki perusahaan sudah baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan disebut efisien apabila mampu menggunakan atau memanfaatkan sumberdayanya dengan baik. Dan sebaliknya perusahaan dinilai tidak efisien di saat suatu perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan atau memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.

a. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over atau lebih sering disebut perputaran total asset pada perusahaan PT. SMART dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu 2015, 2016 dan 2017 menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu, 1,51 kali bengan kriteria kurang baik, 1,14 kali dengan kriteria kurang baik, dan 1,30 dengan kriteria kurang baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan PT. SMART masih kurang efisien atau kurang mampu memanfaatkan sumberdaya dari total aset tersebut.

b. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed Asset Turn Over atau lebih sering disebut perputaran aset tetap pada perusahaan PT. SMART daam kurun waktu 3 tahun, yaitu 2015, 2016, dan 2017 menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu, 3,37 kali dengan kriteria baik, 2,66 kali dengan kriteria baik, dan 3,07 kali dengan kriteia baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan baik dan efisisen dalam memanfaatkan sumberdaya dari aset tetap yang dimiliki perusahaan.

c. *Inventory Turn Over*

Inventory turn over atau lebih sering disebut perputaran persediaan pada perusahaan PT. SMART dalam kurun waktu 3 tahun yaitu, 2015, 2016, dan 2017 menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu, 0,96 kali, 0,71 kali, 0,67 kali. Dimana dalam setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu atau tidak efisien dalam memanfaatkan dari persediaan yang ada.

4. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan diukur berdasarkan tingkat kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif sehingga menghasilkan keuntungan dalam setiap priodenya.

a. Profit Margin

Profit margin atau biasa disebut laba kotor pada perusahaan PT. SMART dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 pada analisis rasio menghasilkan angka berturut-turut yaitu 23% dengan kriteria sangat baik, 167% dengan kriteria sangat baik, dan 77% dengan kriterian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba kotor dengan sanat baik.

b. Return on investmen

Return on investmen atau biasa di singkat dengan kata ROI pada perusahaan PT. SMART dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 pada analisis rasio profitabilitas menghasilkan angka rasio secara berturut-turut, yaitu 2% dengan kriteria kurang baik, 10% dengan kriteria sangat baik, dan 4% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan PT. SMART masih kurang mampu menggunakan aktivanya secara produktif sehingga belum mampu menghasilkan SHU yang konsisten di standar yang baik.

c. Return on equity

Analisis profitabilitas ROE, pada perusahaan PT. SMART tahun 2015, 2016, dan 2017 menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu 5% dengan kriteria kurang

baik, 25% dengan kriteria sangat baik, dan 10% dengan kriteria cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan cukup mampu menghasilkan SHU yang maksimal namun belum konsisten di standar yang baik.

Hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah di analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT. SMART memiliki kriteria yang cukup baik sesuai dengan standar perhitungan rasio.

2. Tinjauan Laporan Keuangan dalam Prespektif Islam

Dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik rasio keuangan di atas bahwa analisis tersebut telah sesuai dangan syariah. Laporan keuangan dari PT. SMART yang sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus dicatat, hal ini sama dengan akuntansi perusahaan yang mana seluruh kegiatan muamalahnya dicatat dalam laporan keuangan. Hal ini terdapat dalam Q.S al-Baqarah/2:282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menulisnya...”

Dari contoh ayat diatas umat islam sebenarnya telah mengenal cara mencatat dalam urusan bisnis, yang diyakini sebagai landasan untuk berakuntansi sejak zaman rasulullah. Hal ini dilakukan rasulullah untuk membersihkan muamalah keuangan dari unsur-unsur segala bentuk penipuan, pembodohan, pemerasan, monopoli, dan

segala usaha pengambilan harta orang lain secara batil. Sesuai laporan keuangan yang didapat, pencatatan laporan keuangan sudah mengacu kepada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

Sebuah prinsip dasar dalam sebuah akuntansi syariah adalah kejujuran, keadilan, kebenaran, ketelitian, kecermatan dan sungguh-sungguh. Setiap akuntan perusahaan syariah harus berpegang teguh dengan ajaran islam. Suatu hal terpenting adalah kejujuran dalam menjalankan tugasnya yaitu mencatat dan menginformasikan. Keadilan yang dimaksud dalam akuntansi keuangan syariah yaitu pencatatan dengan benar tidak menyalahi ketentuan Allah setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Ketelitian yang dimaksud dalam konsep dasar akuntansi keuangan syariah seorang akuntan perlahan lahan dengan tidak tergesa-gesa dalam melakukan perhitungan keuangan. Sedangkan kecermatan dan kesungguh-sungguhan yang dimaksud adalah seorang akuntan harus dengan cermat dan benar-benar mencatat hasil yang diperoleh perusahaan.

Islam sebagai agama telah memberikan acuan hidup dengan Al-Quran dan hadist yang wajib kita gunakan sebagai landasan orang muslim dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara-cara berakuntansi. Jika terdapat kesalahan atau perselisihan maka kembalilah kepada Al-Quran dan hadist. Dalam Islam, laporan keuangan syariah dibuat bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta memberikan informasi mengenai asset, kewajiban, pendapatan, beban, tingkat keuntungan investasi termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, dan informasi untuk evaluasi kedepannya.

Laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk semua pemangku kepentingan perusahaan termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Bagi investor yang akan berinvestasi kepada perusahaan maka sebaiknya mempertimbangkan factor kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghindari resiko kerugian.

Kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma masyarakat islam dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat pada tempat penerapan akuntansi tersebut. Norma yang mengandung aturan dan ketentuan yang mengikat kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan dan pengendali tingkah laku, kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Serta etika yang berhubungan dengan aspek-aspek kemaslahatan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan amal perbuatan manusia. Dalam hal ini, etika ekonomi dipandang sama dengan akhlak karena keduanya membahas kebaikan dan keburukan tingkah laku manusia.